

## TINGKAT PEGETAHUAN PASIEN RSIGMP FKG UMI TERHADAP KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT DALAM PANDANGAN ISLAM

Nur Setiawati<sup>1</sup>, Muhammad Jayadi Abdi<sup>2</sup>, Chusnul Chotimah<sup>3</sup>, Sari Aldilawati<sup>4</sup>, Nabila Salsabila<sup>5</sup>, Nur Afiyah<sup>6</sup>, Sahrul Ramadhan<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Departemen Islam Disiplin Ilmu, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Submitted : 31 November 2024  
Accepted : 3 Desember 2024  
Published : 11 Desember 2024

### KEYWORDS

Dental and Oral Hygiene, Islamic View, RSIGMP FKG UMI

Kebersihan Gigi dan Mulut;  
Pandangan Islam; RSIGMP FKG UMI

### CORRESPONDENCE

Phone:

E-mail: [nur.setiawati@umi.ac.id](mailto:nur.setiawati@umi.ac.id)<sup>1</sup>,  
[jayadiabdi29@umi.ac.id](mailto:jayadiabdi29@umi.ac.id)<sup>2</sup>,  
[chusnulchotimah70@gmail.com](mailto:chusnulchotimah70@gmail.com)<sup>1</sup>  
<sup>3</sup>, [sharyaldila@umi.ac.id](mailto:sharyaldila@umi.ac.id)<sup>4</sup>,  
[nabilasuhardisadirarsyad@gmail.com](mailto:nabilasuhardisadirarsyad@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[nurafiyah489@gmail.com](mailto:nurafiyah489@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[sahrulramadhanmappoji2001@gmail.com](mailto:sahrulramadhanmappoji2001@gmail.com)<sup>7</sup>

### A B S T R A C T

*Because dental health has an impact on body health, it is impossible to separate oral health from body health. According to WHO statistics, 60–90% of children worldwide have dental caries, and in April 2017, that number rose to 75%–90% in Southeast Asia. According to the Islamic perspective, the Prophet employed miswak as a mouth and tooth cleaner during his lifetime in order to avoid dental illnesses and revitalise the oral cavity. This history gives the notion that using miswak is a custom in Islam for cleaning the teeth and oral cavity. Analytical observational research is used in this study, which is part of the cross-sectional research design. 50 respondents participated in this study, which was carried out at RSIGMP FKG UMI Makassar City. They were split up by gender (Table 2) and age (Table 1). The findings of descriptive statistical analysis indicate that respondents' responses varied significantly, with the mean value for using a toothbrush being the lowest (0.07) and the highest (1.00) for rinsing the mouth after brushing teeth, demonstrating that although respondents generally grasp the fundamentals of keeping oral hygiene, they are not familiar with the Islamic perspective on using a toothbrush to maintain oral cleanliness.*

### A B S T R A K

Kesehatan gigi dan mulut adalah komponen penting dari kesehatan tubuh yang tak bisa dipisahkan satu sama lain sebab bagaimana kesehatan keduanya memberi pengaruh kesehatan tubuh keseluruhan. WHO melaporkan 60-90% anak di dunia menderita karies gigi, dengan 75% hingga 90% di Asia Tenggara pada April 2017. Sejarah Islam menunjukkan bahwa Rasulullah memakai siwak jadi alat membersihkan gigi serta rongga mulutnya guna mencegah penyakit gigi dan menyegarkan rongga mulut. Ini menunjukkan pemakaian siwak ialah tradisi membersihkan gigi dan rongga mulut menurut Islam. Penelitian ini dirancang untuk memakai jenis observasi analitik dan dimasukkan ke rancangan penelitian cross-sectional. Penelitian ini dijalankan di RSIGMP FKG UMI di Makassar, dengan 50 responden yang dibagi menurut umur dan jenis kelamin (Tabel 1). Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa ada perbedaan yang cukup signifikan dalam jawaban responden, dengan nilai mean tertinggi untuk berkumur setelah menyikat gigi (1.00) dan nilai terendah untuk bersiwak (0.07). Ini menunjukkan bahwa responden secara umum memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip dasar kebersihan gigi dan mulut secara

umum, tetapi mereka tidak memahami bagaimana menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan bersiwak menurut Islam.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## PENDAHULUAN

Cara meningkatkan kesehatan gigi serta mulut yakni menjaga kebersihan mereka, karena kesehatan gigi serta mulut berkorelasi dengan kesehatan tubuh keseluruhan. Penting bagi kesehatan serta kesejahteraan manusia adalah rongga mulut. Seseorang dianggap sehat bukan hanya tubuhnya, tetapi rongga mulut dan gignya.<sup>1</sup>

Karenanya, kesehatan gigi dan mulut seseorang penting untuk menjaga kesehatan seluruh tubuh. Karena karies bisa menyerang siapa saja tanpa melihat usia, karies gigi menjadi masalah kesehatan yang penting. Tingkat prevalensi yang tinggi ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi.<sup>1</sup>

Kesehatan seseorang tidak hanya merupakan hak asasi seseorang, tetapi juga merupakan indikator kecerdikannya. Karena gigi dan mulut memengaruhi kesehatan secara keseluruhan, penting menjaga kondisi gigi dan mulut yang baik. Kesehatan gigi dan mulut harus dijaga sejak sekolah dasar karena kondisi ini umum dan termasuk dalam sepuluh penyakit paling umum.<sup>2</sup>

Di dunia, 60-90% anak menderita karies gigi, dan di Asia Tenggara, angkanya mencapai 75%-90% pada April 2017, menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Kesehatan mulut yang baik berarti tidak memiliki kelainan yang membuat sulit menggigit, mengunyah, tersenyum, atau berbicara, seperti kanker tenggorokan, penyakit periodontal, gigi berlubang, sariawan, infeksi, atau infeksi mulut.<sup>2</sup>

Pengetahuan tingkat lanjut tidak hanya dapat dicapai melalui pendidikan formal, namun juga dapat dicapai melalui pendidikan informal. Hambatan utama untuk kesehatan mulut adalah kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan mulut, kebutuhan perawatan pencegahan, dan efek kesehatan mulut. Pengetahuan umum yang berasal dari berbagai hal yang dapat dilihat, dirasakan, didengar, atau disentuh.<sup>3</sup>

### Kebersihan Gigi dan Mulut dalam Pandangan Islam

Sejarah menunjukkan pemakaian siwak oleh Rasulullah jadi alat membersihkan gigi dan rongga mulut selama hidupnya mencegah penyakit gigi dan menyegarkan rongga mulut. Ini menunjukkan bahwa Rasulullah memiliki tradisi membersihkan gigi serta rongga mulut menurut Islam. Selanjutnya, sunnah beliau memakai siwak sebelum ibadah, termasuk membaca al-Qur'an sebelum shalat, memperkuatnya.<sup>4</sup>

Kesehatan gigi dan mulut memengaruhi kualitas hidup manusia. Di Islam, Nabi Muhammad Saw memberikan perintah dan anjuran tentang kesehatan serta kebersihan gigi, seperti yang berikut:

لَأْمَرْتُهُمْ بِالْوُضُوءِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي

Artinya: “Sekiranya arahanku tidak memberatkan mukmin, niscaya aku memerintahkan bersiwak/ menggosok gigi setiap kali mereka akan mendirikan shalat (HR Bukhari dan Muslim)”.

Perintah ini memperlihatkan bagaimana Nabi memberi perhatian pada kebersihan gigi, terutama gigi, saat berbicara dengan Allah SWT. Shalat yakni ibadah wajib lima kali sehari, sehingga gigi tetap bersih sepanjang hari serta bisa meminimalisir potensi penyakit gigi. Ini memperlihatkan Rasulullah memberikan contoh kepada umat Islam dengan mengajarkan mereka menjaga kesehatan gigi. Sesudah penelitian, siwak masih menjadi alat pembersih gigi terbaik.<sup>5</sup>

Hadits tersebut memberi penegasan pentingnya menjaga kebersihan (gigi) untuk menghindari penyakit. Namun, ada yang khawatir hadits ini memberatkan umat Islam hingga

Nabi Saw tak mewajibkannya, meski dia menggosok gigi beberapa kali setiap hari. Gigi Nabi Saw teratur, walau agak jarang, namun senantiasa bersih dan bersinar, menurut para sahabat. Menghayati dan menerapkan prinsip agama Islam di kehidupan sehari-hari tak disadari membantu mencegah penyakit, termasuk menjaga kesehatan rongga mulut.<sup>5</sup>

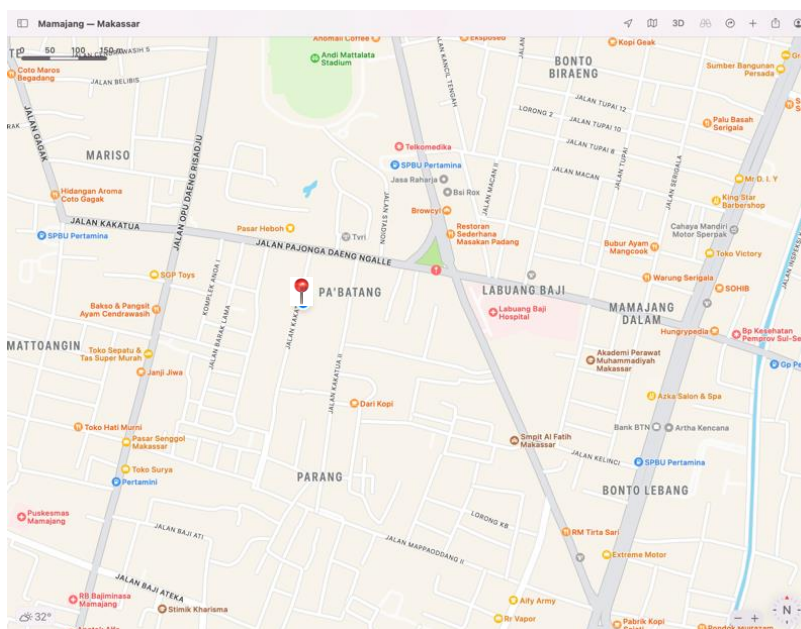
## METODE PELAKSANAAN

### Solusi dan Target Luaran

Kegiatan masyarakat mengenai “Tingkat Pegetahuan Pasien RSIGMP FKG UMI Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut dalam Pandangan Islam” dilaksanakan di RS Gigi dan Mulut Pendidikan FKG Universitas Muslim Indonesia, kota Makassar. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis 10, oktober 2024 kepada pasien di RSIGMP FKG-UMI. Kegiatan ini dijalankan pukul 09:30-11:30 WITA dengan metode pembagian kuesioner.

### Lokasi Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dari Jum'at 11 Oktober 2024 di RS Gigi dan Mulut Pendidikan FKG Universitas Muslim Indonesia di Kota Makassar.



### Metode Kegiatan

Program pengabdian masyarakat mengenai “Tingkat Pegetahuan Pasien RSIGMP FKG UMI Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut dalam Pandangan Islam” dilaksanakan dalam sejumlah tahap yang melibatkan kolaborasi antara tim mahasiswa profesi FKG-UMI dan pasien di RSIGMP FKG UMI. Dalam pengabdian ini kami membagikan kuesioner yang berisi 5 pertanyaan dengan materi yang mencakup Tingkat Pegetahuan Pasien RSIGMP FKG UMI Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut dalam Pandangan Islam”. Selama pembagian kuesioner, partisipasi pasien di RSIGMP FKG UMI selama kegiatan sangat baik dan antusias dalam mengisi kuesioner. Untuk mengukur keberhasilan program, dilakukan olah data hasil pengisian kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kuesioner yang dibagikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kuesioner

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah bapak/ibu menyikat gigi 2x sehari?		
2.	Apakah bapak/ibu berkumur setelah menyikat gigi?		
3.	Apakah bapak/ibu mengunjungi dokter gigi minimal 6 bulan sekali?		
4.	Apakah bapak/ibu pernah mengetahui tentang bersiwak?		
5.	Apakah bapak/ibu pernah melakukan bersiwak sebelumnya?		

**Table 1. Karakteristik Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase	Persentase Kumulatif
Perempuan	24	80.0	80.0
Laki-laki	6	20.0	100.0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>	

**Tabel 2. Kelompok Usia**

Usia	Jumlah (Orang)	Persentase	Persentase Kumulatif
15-24 tahun	13	43.3	43.3
25-34 tahun	12	40.0	83.3
35-44 tahun	4	13.3	96.7
≥45 tahun	1	3.3	100.0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>	

**Table 3. Descriptive Statistics**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<b>P1</b>	30	0	1	0.93	0.254
<b>P2</b>	30	1	1	1.00	0.000
<b>P3</b>	30	0	1	0.27	0.450
<b>P4</b>	30	0	1	0.53	0.507
<b>P5</b>	30	0	1	0.07	0.254

Berdasarkan hasil analisis data dari 30 responden terkait pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut, ditemukan karakteristik demografis menunjukkan dominasi responden perempuan sejumlah 24 orang (80.0%) dibandingkan laki-laki yang hanya 6 orang (20.0%). Distribusi usia responden terbagi menjadi empat kelompok dengan mayoritas berada pada rentang usia 15-24 tahun sejumlah 13 orang (43.3%), diikuti kelompok usia 25-34 tahun

sejumlah 12 orang (40.0%), kelompok usia 35-44 tahun sejumlah 4 orang (13.3%), dan kelompok usia  $\geq 45$  tahun sejumlah 1 orang (3.3%).

Temuan menarik dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan tertinggi terdapat pada perilaku berkumur setelah menyikat gigi (P2) dengan seluruh responden (100%) menjawab "Ya", diikuti oleh kebiasaan menyikat gigi 2x sehari (P1) dengan 28 responden (93.3%) menjawab "Ya". Namun, terdapat temuan yang kontras pada perilaku yang pernah melakukan bersiwak (P5) dimana hanya 2 responden (6.7%) yang menjawab "Ya", sementara 28 responden (93.3%) menjawab "Tidak". Untuk pengetahuan tentang bersiwak (P4), lebih dari setengah responden (53.3%) mengetahui tentang bersiwak, dan hanya 8 responden (26.7%) yang pernah berkunjung ke dokter gigi tiap enam bulan sekali (P3).

Analisis statistik deskriptif menunjukkan variasi yang cukup signifikan dalam jawaban responden, dengan nilai mean tertinggi pada P2 (1.00) dan terendah pada P3 (0.07). mengindikasikan bahwa secara umum responden punya pemahaman baik tentang dasar menjaga kebersihan gigi serta mulut secara umum namun minimnya pemahaman terkait menjaga kebersihan gigi dan mulut lewat bersiwak di pandangan islam.

## GAMBAR



## KESIMPULAN DAN SARAN

Diharapkan responden dapat mengetahui secara umum tentang pengetahuan terhadap kebersihan gigi dan mulut dalam pandangan islam di RSIGMP FKG UMI kota Makassar khususnya tentang melakukan bersiwak. Penyusun menyadari bahwa jurnal pengabdian diatas

jauh dari kesempurnaan dan terdapat kesalahan pada penulisan maupun isi dari jurnal ini. Penyusun memperbaiki jurnal ini berpedoman ke beragam sumber yang dipertanggungjawabkan. Karenanya penyusun mengharap kritik dan saran dari dosen pengampuh terkait pembahasan jurnal yang kami sajikan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami tim penyusun menyampaikan terima kasih ke seluruh pihak yang turut andil dan terlibat di aktivitas pengabdian masyarakat ini. Kami ucapkan terima kasih ke dosen pembimbing dan penanggung jawab bagian stase Islam Disiplin Ilmu Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia, dan antusias pasien RSIGMP FKG UMI serta teman yang terlibat dalam penelitian hingga kami menyelesaikan dan menyukseskan jurnal pengabdian yang telah kami buat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mardelita Sisca, Keumala Cut Ratna, Safriani Fahira. The Effect Of Dental Story Sticker Media Counseling On The Level Of Knowledge Of Dental And Oral Health In Students Of Sdn 22 Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut*. 2024
- Bunda Mutiara Permata, Wirakhmi Ikit Netra, Triana Noor Yunida. Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*. 2024
- Mar'at, S. & Kartono, L. I. *Perilaku Manusia: Pengantar Singkat Tentang Psikologi*. Bandung: Refika Aditama (2006).
- Jayaprakash, 2004, *Text Book of Preventive & Community Dentistry, Dental Health Education* New Delhi: Jaypee Brothers, Medical Publisher(P) LTD
- Bellis, Mary, Inventors. [about.com/od/dstartinventions/a/dentistry\\_2.htm](https://www.about.com/od/dstartinventions/a/dentistry_2.htm), History of Dentistry and Dental Care, di akses 30 Juli 2012.